

Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Medan

Siti Hawa Siregar¹, Waminton Rajagukguk²

Pendidikan Matematika /Universitas Negeri Medan

sitihawa.29srg@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri Medan dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas XI IPA 4 dan XI IPA 5 sebanyak 49 siswa yang diambil dengan teknik *Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: Tes pemahaman konsep matematika yang terdiri dari 8 butir soal; Angket konsep diri dengan 26 butir pernyataan; dan Angket kemandirian belajar dengan 27 butir pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan: 1). Konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep matematika; 2). Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep matematika; 3. Konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep matematika; dan 4). Besar kontribusi konsep diri dan kemandirian belajar secara simultan terhadap pemahaman konsep matematika sebesar 52,8%, sedangkan 47,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kemandirian Belajar, Pemahaman Konsep Matematika.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of self-concept and learning independence on the understanding of mathematical concepts. This research is a correlational research with a quantitative approach. The population of this study were all 11th grade students at SMA Negeri Medan with the research sample being students of class XI IPA 4 and XI IPA 5 as many as 49 students who were taken by random sampling technique. The research instruments used were: Test of understanding mathematical concepts consisting of 8 questions; Self-concept questionnaire with 26 statement items; and Learning independence questionnaire with 27 statement items. The data analysis technique in this research is linear regression. The results and discussion of the research show: 1). Self-concept has a positive and significant effect on understanding of mathematical concepts; 2). Learning independence has a positive and significant effect on understanding of mathematical concepts; 3. Self-concept and learning independence together have a positive and significant effect on understanding mathematical concepts; and 4). The contribution of self-concept and learning independence simultaneously to the understanding of mathematical concepts result is 52,8%, while 47,2% are contributed by other factors.

Keywords: Self-concept, Learning independence, Understanding of Mathematical Concepts.

A. PENDAHULUAN

Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Citra, 2017). Matematika merupakan ilmu pengetahuan paling dasar yang dapat digunakan sebagai alat berpikir sehingga matematika sangat diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal masa depan bagi siswa (Hikmah, 2017) Sebagai ilmu dasar (*basic of science*) maka matematika memiliki peran yang penting dan sangat besar pada perkembangan IPTEK (Lasabuda, 2017:270). Matematika merupakan sebuah ilmu universal dalam teknologi karena matematika sangat berguna untuk membantu mempelajari banyak ilmu lainnya, diantaranya yaitu ilmu kedokteran, ilmu ekonomi, ilmu sosial, ilmu psikologi dan ilmu-ilmu lainnya (Simanjuntak, dkk., 2021:32).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang saat ini semakin pesat menuntut generasi muda untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan menjadi pribadi yang profesional. Maka dari itu, diperlukan pengembangan kemampuan dalam pemecahan masalah, berpikir kritis, penyusunan konsep dan tindakan yang tepat (tanggap) (Permana, dkk., 2021:1). Sehingga, penting dilakukan pembelajaran matematika karena pembelajaran matematika melatih siswa untuk mampu berpikir kritis, logis, sistematis, kreatif dan efektif. Hal ini diperoleh sebab matematika mempunyai koneksi yang kuat antara satu hal dengan hal lainnya serta membutuhkan pola pikir deduktif dan konsisten. Sehingga, dengan menguasai pelajaran matematika, siswa mampu menghadapi perubahan jaman yang terus terjadi dan memiliki kemampuan untuk bersanding dan bersaing dengan individu bahkan bangsa lain dalam hal pengembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi (Kamarullah, 2017:22). Penguasaan siswa pada matematika dapat ditinjau melalui hasil belajar atau prestasi belajar matematika siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemahaman konsep matematika (Oktaviani, dkk., 2020:15).

Nastiti & Syaifudin (2020:9) menyatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang baik karena seluruh konsep dalam matematika saling berkaitan sehingga pemahaman konsep memberikan pengaruh pada pencapaian hasil belajar matematika siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian Novitasari & Leonard (2017:765) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan pemahaman konsep yang bagus mampu memperoleh nilai yang tinggi terhadap hasil belajar matematika.

Namun, fakta yang terjadi belum sebanding dengan yang diharapkan karena kemampuan penguasaan atau pemahaman konsep matematika siswa masih dalam kategori rendah (Edi, 2018:252). Hal ini dapat dilihat melalui PUSPENDIK (dalam Fane & Sugito, 2019:54) bahwa berdasarkan survei OECD dengan tes PISA menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi ke 69 dari 76 negara yang mengikuti tes PISA dan juga berdasarkan hasil Ujian Nasional (UN) terlihat bahwa pencapaian prestasi belajar matematika siswa Indonesia berada pada kategori sangat rendah. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh H. A. Kue, dkk. (2022:39) yang menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa, pada berbagai jenjang pendidikan baik pada jenjang sekolah dasar, sekolah maupun sekolah menengah masih jauh dari yang diharapkan (belum memuaskan).

Maka dari itu perlu dilakukan upaya peningkatan pemahaman konsep matematika dalam pembelajaran matematika. Terdapat dua faktor yang secara tersirat mampu menentukan

hasil belajar matematika siswa terutama dalam pemahaman konsep matematika, yaitu konsep diri dan kemandirian belajar siswa (Edi, 2018:252). Konsep diri dapat diartikan sebagai persepsi atau pendapat individu terhadap dirinya sendiri yang terdiri atas susunan persepsi yang teratur tentang karakteristik, kemampuan, perilaku sosial dengan orang lain atau lingkungan, pengalaman dan masalah serta tujuan dan cita-citanya (Sholihah & Mariana, 2020:282). Konsep diri matematika adalah persepsi siswa terhadap keterampilan, kemampuan nalar, kenikmatan dan minatnya dalam belajar matematika; persepsi atau keyakinan diri terhadap kemampuan dan keyakinannya dalam belajar matematika (Wati, 2019:45). Juliyanti dan Pujiastuti (2020:77) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih bersemangat, percaya diri dan mampu bersikap dengan baik terhadap hal yang terjadi dalam proses pembelajaran dan akan menyumbangkan pengaruh baik terhadap hasil belajar matematikanya.

Namun, sebagian besar siswa sekolah menengah yang merupakan remaja mempunyai permasalahan pada dirinya yaitu terhadap konsep diri atau dengan kata lain terdapat konsep diri yang rendah (negatif) pada dirinya (Damarhadi, dkk., 2020:252). Sumartini (2015:48) juga mengatakan bahwa siswa masih kurang memiliki konsep diri yang positif. Padahal, terdapat korelasi yang erat antara konsep diri dengan keterampilan siswa di dalam bidang akademik. Byrne (dalam Marsh, 2012:6) mencatat prestasi berasal dari keyakinan, bahwa konsep diri akademik memiliki sifat motivasi sehingga perubahan konsep diri akademik akan menyebabkan perubahan prestasi akademik selanjutnya.

Selain itu, Calsyn dan Kenny pada tahun 1977 (dalam Marsh, 2012:19) mengontraskan model peningkatan diri (*self-enhancement model*) dan pengembangan keterampilan (*skill-development model*) dari hubungan konsep

diri/pencapaian yang menyatakan bahwa: Menurut model peningkatan diri, konsep diri merupakan penentu utama prestasi akademik, sehingga mendukung intervensi peningkatan konsep diri eksplisit atau implisit dalam banyak program pendidikan. Sebaliknya, model pengembangan keterampilan menyiratkan bahwa konsep diri akademik muncul terutama sebagai konsekuensi dari prestasi akademik sehingga konsep diri akademik ditingkatkan dengan mengembangkan keterampilan akademik yang lebih kuat.

Selain konsep diri, faktor lain yang mampu mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa adalah kemandirian belajar (Regina, dkk., 2021:156; Utami, dkk., 2022:63). Kemandirian belajar adalah sikap seseorang dalam proses pembelajaran diri sendiri untuk mencapai tujuannya dan berkontribusi aktif dalam belajar tanpa bergantung kepada orang lain (Dewi, dkk., 2020:49). Kemandirian belajar yaitu kesadaran diri untuk belajar, menguasai kompetensi, percaya diri dan tanggung jawab atau tugasnya sebagai siswa dalam belajar serta dalam melaksanakannya tidak tergantung pada orang lain (Kurniasih, dkk., 2020:141). Berdasarkan hasil penelitian Hargis (dalam Nurhafari & Sabandar, 2018:98), siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi mampu belajar dengan lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur proses belajarnya secara lebih efektif sehingga akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini karena kemandirian belajar dapat mengembangkan sikap inisiatif dalam belajar, keterampilan menentukan kebutuhan, sumber dan strategi belajar yang sesuai dengannya dan membantunya mengevaluasi proses belajarnya sendiri (Rahayu & Aini, 2021:790). Sehingga, kemandirian belajar juga merupakan faktor penting dalam mendukung kualitas belajar siswa.

Kemandirian belajar dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran agar terselenggara dengan baik (Kidjab, dkk.,

2019:25). Nurhafsari dan Sabandar (2018:98), mengatakan bahwa kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika adalah sesuatu yang sangat penting karena pada mata pelajaran ini peserta didik dituntut untuk lebih banyak belajar mandiri guna melatih diri untuk menguasai dan mengembangkan kompetensi matematikanya. Namun, Supanti & Hartutik (dalam Gustina, dkk., 2021:287) mengatakan bahwa umumnya tingkat kemandirian belajar siswa masih masih kurang atau pada kategori yang rendah. Hal ini didukung juga dengan Afriyola, dkk. (2020:192-193) yang mengatakan bahwa siswa kurang mandiri dalam kegiatan pembelajaran matematika dan pada proses penyelesaian masalah matematika yang diberikan guru.

Berkaitan dengan itu, salah satu sekolah yang menarik peneliti adalah SMA Negeri 11 Medan. Dalam proses belajar mengajar, baik saat mengamati guru mengajar ataupun mengajar langsung di kelas, peneliti mengamati bahwa siswa kurang memiliki konsep diri yang positif terutama pada pembelajaran matematika. Tidak jarang siswa mengatakan kalimat, "Saya tidak pandai matematika" atau "Saya memang selalu tidak mengerti dengan pelajaran matematika", hal ini merupakan gambaran dari konsep diri yang negatif. Sehingga, bahkan sebelum mereka memulai memahami materi, konsep diri yang negatif ini membuat para siswa kehilangan kemandirian belajarnya yang terlihat dari kurangnya kesadaran diri untuk belajar dan mencoba menerima atau memahami materi ajar dan kurangnya rasa percaya diri atas kemampuan dirinya dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang berangsur kepada rapuhnya pemahaman konsep matematika siswa.

Selain itu, diketahui bahwa berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru matematika di SMA Negeri 11 Medan diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai ujian yang diperoleh siswa masih kurang memuaskan.

Guru juga mengatakan bahwa hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh pemahaman siswa yang masih rendah terhadap konsep matematika yang dikaitkan dengan konsep diri yang negatif dan tingkat kemandirian belajar siswa. Guru menjelaskan bahwa anggapan siswa yang negatif terhadap matematika serta kurangnya kepercayaan akan kemampuan dirinya dalam memahami pembelajaran matematika menjadikan beberapa siswa acuh tak acuh dan malas untuk mengikuti pembelajaran matematika. Terutama, saat guru mengajarkan konsep dasar dari materi ajar yang merupakan pembahasan awal pada proses pembelajaran. Namun, sampai saat ini belum ada penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Medan berkaitan dengan konsep diri, kemandirian belajar dan pemahaman konsep matematika siswa yang menyebabkan perlunya dilakukan penelitian terkait hal-hal tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas diketahui bahwa terdapat hubungan yang besar antara hasil belajar matematika dengan pemahaman konsep matematika dan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep matematika, yaitu konsep diri dan kemandirian belajar. Tetapi, pada penelitian sebelumnya ditemukan beberapa hasil sebagai berikut: *Pertama*, penelitian Zelvi Anjelina (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika. Namun, penelitian Septiyani & Alyani (2021) menemukan bahwa sebesar 0.6% konsep diri dari pemahaman matematis siswa SMA tidak berhubungan, dan 99.4% dipengaruhi oleh variabel; *Kedua*, penelitian Uray Cempaka Regina, dkk., (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan kemandirian belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Namun, penelitian Citra Utami, dkk. (2022) menemukan bahwa kemandirian belajar secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Berdasarkan penelitian di atas terlihat bahwa masih terdapat *research gap* atau celah atau kesenjangan pada hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai konsep diri, kemandirian belajar dan pemahaman konsep matematika siswa yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Medan.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional dapat diartikan sebagai sebuah jenis penelitian untuk menelaah dan mengkaji hubungan dua atau lebih variabel meliputi sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Noor, 2011:40). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu prosedur atau aturan penelitian yang dilakukan untuk menemukan pengetahuan dengan bentuk data berupa angka untuk memecahkan masalah penelitian (Rahmadi, 2011:14).

Adapun, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 352 orang. Dalam penentuan sampel, teknik *random sampling* dipilih karena berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SMA Negeri 11 Medan diketahui bahwa seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Medan dibagi secara proporsional dengan tingkat kemampuan yang sama. Ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjadi sampel sehingga teknik *random sampling* tepat untuk diterapkan. Adapun sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 4 dan XI IPA 5 di SMA Negeri 11 Medan yang berjumlah 49 orang.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian guna memecahkan masalah penelitian (Abubakar, 2020:67). Instrumen

yang digunakan yaitu: Tes pemahaman konsep matematika yang terdiri dari 8 butir soal; Angket konsep diri dengan 26 butir pernyataan; dan Angket kemandirian belajar dengan 27 butir pernyataan. Ketiga instrumen ini sebelumnya telah melewati tahap validasi instrumen dengan ahli dan juga uji validitas serta uji reliabilitas. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah diperoleh kemudian akan diuji dengan empat uji asumsi klasik, yaitu: uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Konsep Diri	Kemandirian Belajar	Pemahaman Konsep Matematika
N		49	49	49
Normal	Mean	89.31	99.47	59.88
Parameters	Std. Deviation	11.646	13.602	4.742
a,b				
Most	Absolute	.085	.078	.105
Extreme	Positive	.085	.076	.099
Differences	Negative	-.085	-.078	-.105
	Test Statistic	.085	.078	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 1., terlihat bahwa hasil uji normalitas dari variabel konsep diri, kemandirian belajar dan kemampuan pemahaman konsep matematika menunjukkan nilai 0,200 yang berarti karena $0,200 > 0.05$ maka dapat diketahui bahwa data variabel konsep diri (X_1), kemandirian belajar (X_2), dan pemahaman konsep matematika (Y) berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Korelasi	F	Sig.	Keterangan
X1, Y	1.433	0.202	Linier
X2, Y	1.313	0.276	Linier

Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa nilai sig. pada baris *Deviation from Linearity* untuk variabel konsep diri (X_1) dengan variabel pemahaman konsep matematika (Y) adalah 0,202 yang berarti bahwa karena $0,202 > 0,05$ maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara konsep diri dengan pemahaman konsep matematika. Selain itu, berdasarkan tabel tersebut juga terlihat bahwa nilai sig. untuk variabel kemandirian belajar (X_2) dengan variabel pemahaman konsep matematika (Y) adalah 0,276 yang berarti karena $0,276 > 0,05$ maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara kemandirian belajar dengan pemahaman konsep matematika.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Konsep Diri	0.749	1.335
Kemandirian Belajar	0.749	1.335

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa untuk variabel konsep diri dan variabel kemandirian belajar diperoleh nilai *tolerance* adalah 0,749 dan nilai VIF adalah 1,335 sehingga karena nilai nilai *tolerance* $> 0,10$ ($0,749 > 0,10$) dan nilai VIF < 10 ($1,335 < 10$) maka tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Konsep Diri	0.869	Tidak terdapat gejala heterokedastisitas
Kemandirian Belajar	0.901	Tidak terdapat gejala heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh nilai sig. antara variabel konsep diri (X_1) dengan variabel absolut residualnya adalah 0,869 yang berarti

bahwa karena $0,869 > 0,05$ maka diketahui bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada semua model pengamatan model regresi. Selain itu, pada tabel tersebut juga terlihat bahwa nilai sig. antara variabel kemandirian belajar (X_2) dengan variabel absolut residualnya adalah 0,901 yang berarti bahwa $0,901 > 0,05$ maka diketahui bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada semua model pengamatan model regresi.

1. Pengaruh Konsep Diri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Tabel 5. Model Summary Konsep Diri terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Model	Model Summary			
	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.690 ^a	.475	.464	3.471

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

Berdasarkan Tabel 5. diperoleh nilai r_{X_1Y} sebesar 0,690 yang berarti bahwa hubungan antara konsep diri dan pemahaman konsep matematika adalah cukup kuat. Kemudian, nilai koefisien determinasi (R^2) antara konsep diri (X_1) dengan pemahaman konsep matematika (Y) yang terlihat melalui Tabel 4.11. adalah sebesar 0,475 yang berarti bahwa sebesar 47,5% pemahaman konsep matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Medan dapat dijelaskan oleh variabel konsep diri sedangkan 52,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Konsep Diri terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	34.804	3.873		8.986	.000
Konsep Diri	.281	.043	.690	6.527	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep Matematika

Berdasarkan tabel 6. diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,527 dengan nilai sig. 0,000. Melalui

tabel t , dengan $N = 49$ maka $df = N - K = 49 - 2 = 47$ diketahui bahwa nilai t_{tabel} adalah 2,0117. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,527 > 2,0117$ dan $sig. < ,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara konsep diri dengan pemahaman konsep matematika.

Sebagaimana diungkapkan oleh Sholihah & Mariana (2020:282) bahwa konsep diri dalam pembelajaran merupakan deskripsi, penggambaran atau persepsi tentang kelebihan dan kelemahan intelektual atau akademisnya yang dimilikinya. Jika dikaitkan dengan pernyataan Manurung dan Halim (2020:53) bahwa perilaku individu akan bersesuaian dengan caranya memandang dirinya sendiri (konsep dirinya), maka siswa siswa yang memandang dirinya mampu memahami konsep matematika (dalam artian memiliki konsep diri yang baik) akan menunjukkan sikap dan perilaku sesuai dengan persepsinya terhadap kemampuannya dimana akan muncul sikap atau perilaku berani mencoba, optimis, percaya diri dan perilaku lain yang akan mendukung dirinya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016:30) yang menyimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh secara langsung terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas XI SMA di kota Depok dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,794 > t_{tabel}$ sebesar 1,663 dan nilai $sig. 0,000 < 0,05$. Selain itu, penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Anjelina (2019:141) juga menemukan adanya pengaruh antara konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,782 > t_{tabel}$ sebesar 1,989 dan nilai $sig. 0,007 < 0,05$.

Oleh karena itu, semakin baik konsep diri seorang siswa maka akan mendorong kemampuan pemahaman konsep matematikanya. Sehingga konsep diri siswa perlu untuk diperhatikan pada saat proses pembelajaran matematika karena konsep diri akan menentukan cara siswa tersebut dalam

menanggapi dan berperilaku terhadap pelajaran matematika.

2. Pengaruh kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Tabel 7. Model Summary Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.545 ^a	.297	.282	4.019

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

Berdasarkan tabel 7. diperoleh nilai koefisien korelasi (R) r_{X_2} sebesar 0,545 yang menunjukkan seberapa besar hubungan antara kemandirian belajar (X_2) dengan pemahaman konsep matematika berada pada kategori cukup kuat. Diperoleh pula nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,297. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 29,7% pemahaman konsep matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Medan dapat dijelaskan melalui kemandirian belajar sedangkan 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Konsep Diri terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	40.994	4.281		9.576	.000
Kemandirian Belajar	.190	.043	.545	4.451	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep Matematika

Berdasarkan Tabel 8. di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,451 dan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000. Kemudian, dari t tabel dengan $N = 49$ maka $df = N - K = 49 - 2 = 47$ maka t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,0117. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,441 > 2,0117$) dan nilai $sig. < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak.

Sehingga, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara konsep diri dengan pemahaman konsep matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar berbanding lurus dengan pemahaman konsep matematika atau semakin tinggi tingkat kemandirian belajar maka akan semakin tinggi pula kemungkinan siswa tersebut untuk mampu memahami konsep matematika yang dipelajari siswa pada pelajaran matematika. Hal ini didukung dengan pernyataan Utami, dkk. (2022:23) bahwa kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar matematika dan juga tinggi rendahnya pemahaman konsep matematika. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan menunjukkan sikap percaya diri, tanggung jawab, inisiatif dan disiplin terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya.

Kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusannya, mengatur serta menyesuaikan tindakan yang mendorongnya mencapai tujuan belajarnya sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sundayana (2016:78). Kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuannya dengan kerelaan hati tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Karena itu, siswa perlu mendapatkan dorongan untuk membangun dan meningkatkan kemandirian belajarnya guna mempermudah memahami konsep matematika. Hal ini juga diperkuat dan sesuai dengan hasil penelitian dari Isa (2018:292) yang menyimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMA di Kota Tangerang Selatan yang terlihat melalui nilai $t_{hitung} = 2,123$ dan nilai sig. yaitu $0,038 < 0,05$. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh

Solihah, dkk. (2022:238) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar siswa terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMA di Jakarta dengan nilai sig. = $0,004 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 0,927$.

3. Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar secara Bersama-sama terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Tabel 9. Tabel *Model Summary* Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.528	.508	3.326

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Konsep Diri
b. Dependent Variable: Pemahaman Konsep Matematika

Berdasarkan tabel 9. diperoleh nilai koefisien korelasi (R) $r_{X_1X_2Y}$ sebesar 0,727 yang menunjukkan seberapa erat hubungan antara konsep diri (X_1) dengan pemahaman konsep matematika (Y). Nilai 0,727 berarti bahwa hubungan antara konsep diri dan pemahaman konsep matematika adalah kuat. Selain itu, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,528 yang menunjukkan bahwa konsep diri (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) mempengaruhi pemahaman konsep matematika (Y) sebesar 52,8%, sedangkan 47,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Ganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	570.302	2	285.151	25.772	.000 ^b
Residual	508.964	46	11.064		
Total	1079.265	48			

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep Matematika
b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Konsep Diri

Berdasarkan tabel 10. diperoleh nilai F hitung sebesar 25,772 dengan nilai sig. 0,000. Melalui tabel F, diperoleh nilai F tabel dengan

df1 = 2 dan df2 = 46 maka $F_{tabel} = 3,20$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,772 > 3,20$) dan $sig. < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima. Maka, konsep diri dan kemandirian belajar secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika.

Tabel 11. Koefisien Hasil Analisis Regresi Linier Ganda

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized	Standardized			
	Coefficients	Coefficients			
1(Constant)	30.428	4.182		7.276	.000
Konsep Diri	.227	.048	.556	4.756	.000
Kemandirian Belajar	.093	.041	.266	2.272	.028

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep Matematika

Nilai koefisien regresi yang digunakan untuk membentuk persamaan linier ganda adalah *Unstandardized Coefficients* (B). Berdasarkan nilai tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 30.428 + 0.227X_1 + 0.093X_2$.

Melalui penelitian, siswa dengan konsep diri yang baik dan kemandirian belajar yang tinggi akan memberikan perasaan optimis, percaya diri dan berani mencoba serta percaya diri, bertanggung jawab, inisiatif dan disiplin dalam proses belajarnya sehingga akan akan menimbulkan perilaku yang mendorong siswa dalam membangun pemahaman konsep matematikanya. Oleh karena itu, jika terjadi peningkatan pada konsep diri dan juga pada kemandirian belajar siswa secara simultan akan meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa tersebut. Dalam kegiatan belajar matematika ataupun dalam kehidupan pribadi sehari-hari, siswa perlu memiliki konsep diri dan kemandirian yang baik karena besarnya manfaat yang diperoleh oleh siswa sebagai seorang individu apabila memiliki konsep diri yang positif dan kemandirian belajar yang tinggi. Hal ini didukung dengan pernyataan Edi (2018:252) bahwa dua faktor tersirat (internal)

yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ditinjau dari pemahaman konsep matematika adalah konsep diri dan kemandirian belajar. Selain itu, hal ini juga didukung dan diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Anawati (2021:387) yang menyatakan bahwa konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep matematika yang terlihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,8349 > 3,35$).

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Medan sebesar 47,5%. Hal ini dapat dilihat melalui perolehan nilai t_{hitung} sebesar 6,527. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,527 > 2,0117$ dan nilai $sig. < 0,05$ ($0,000 < 0,05$);
2. Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Medan sebesar 29,7%. Hal ini dilihat dari nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 4,451 > nilai t_{tabel} yaitu 2,0117 dan nilai $sig. < 0,05$ ($0,000 < 0,05$);
3. Konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Medan. Hal ini terlihat melalui nilai F_{hitung} sebesar $25,772 > F_{tabel}$ yaitu 3,20 dan nilai $sig. < 0,05$ ($0,000 < 0,05$);
4. Konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama mempengaruhi atau berkontribusi pada pemahaman konsep matematika sebesar 52,8%, sedangkan 47,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

2. Saran

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran

sebagai berikut: 1. Pada penelitian ini dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa, yaitu: konsep diri dan kemandirian belajar. Namun, masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa. Sehingga, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan model penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain untuk memperoleh informasi mengenai pengaruhnya terhadap pemahaman konsep matematika siswa; 2. Karena adanya pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa, maka siswa diharapkan mampu membangun dan meningkatkan konsep diri yang positif dan kemandirian belajar siswa. Sehingga, siswa dapat membantu dirinya sendiri untuk dapat memahami konsep matematika; 3. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah diharapkan guru dapat lebih memperhatikan konsep diri dan kemandirian belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan konsep diri dan kemandirian agar dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika dengan lebih baik; dan 4. Kepada pihak sekolah, diharapkan dapat membantu merancang dan mendukung pembelajaran matematika yang memperhatikan konsep diri dan kemandirian belajar siswa guna mendorong peningkatan pemahaman konsep matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afriyola, F., Rahmi, & Delyana, H. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 4(2), 190-204.
- Anjelina, Z. (2019). Pengaruh Konsep Diri DAN disiplin Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survei pada SMP Negeri di Tangerang Selatan). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(2), 136-141.
- Citra, R. (2017). Komparasi Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Contextual Teaching Learning (CTL) dengan Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas VII SMP Negeri Merangin, *Mat-Edukasia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 23-31.
- Damarhadi, S., Mijidin, & Prabawanti, C. (2020). Gambaran Konsep Diri pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(3), 251-259.
<http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v9i3.4392>
- Dewi, N., Asifa, S. N., Zanthi, L. S. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 48-54.
- Edi, E. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(3), 251-258.
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Guru, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 53-61.
<https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.15246>
- Handayani, S. D. (2016). Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 23-34.
- Hikmah. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Sainifik*, 3(1), 24-30.
<https://doi.org/10.31605/sainifik.v3i1.108>

- Isa, M. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survei pada SMA Negeri Kota Tangerang Selatan). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(3), 285-293.
- Juliyanti, A., & Pujiastuti, Heni. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematis dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 75-83. <http://dx.doi.org/10.31000/prima.v4i2.2591>
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika di Sekolah Kita. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21-32.
- Kidjab, M. R., Ismail, S., Abdullah, A. W. (2019). Deskripsi Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika SMP. *EULER: Jurnal Matematika, Sains, Teknologi*, 7(1), 25-31. <https://doi.org/10.34312/euler.v7i1.10330>
- Kue, H. A., Badu, S. Q., Resmawan, & Zakiyah, S. (2022). Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Muhammadiyah Tolangohula. *Research in the Mathematical and Natural Sciences*, 1(1), 39-46. <https://doi.org/10.55657/rmns.v1i1.8>
- Kurniasih, S., Darwan, Muchyidin, A. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa melalui *Mobile Learning* Berbasis *Android*. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 8(2), 140-149. <http://doi.org/10.25273/jems.v8i2.7041>
- Lasabuda, N. E. (2017). Pengembangan Media Youtube dalam Pembelajaran Matematika (Suatu Penelitian di SMK Kesehatan Nusantara Gorontalo). *JPs: Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 270-275.
- Leonard & Supardi, U. S. (2010). Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa pada Matematika dan Kecemasan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 341-352. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.362>
- Manurung, A. S., & Halim, A. (2020). Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Kenari 07 Pagi Jakarta. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 51-57. Retrieved from <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/3102>
- Marsh, H.W., Xu, K., & Martin, A.J. (2012). Self-concept: A synergy of theory, method, and application. In K. Harris., S. Graham., & T. Urdan (Eds). *APA Educational Psychology Handbook*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Nastiti, F. N. F., & Syaifudin, A. H. (2020). Hubungan Pemahaman Konsep Matematis terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Plosoklaten pada Materi Lingkaran. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 8-15. <http://dx.doi.org/10.33087/phi.v4i1.80>
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Novitasari, L., & Leonard. (2017). Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/1952>
- Nurhafasari, A., & Sabandar, J. (2018). Kemandirian Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Aktivitas *Quick on the Draw*. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 97-107. <http://dx.doi.org/10.30656/gauss.v1i2.1051>
- Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong. *MATH LOCUS: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-6.

- <https://doi.org/10.31002/mathlocus.v1i1.892>
- Permana, Y., Mumtaazy, A. D., & Rohendi. (2021). Tantangan Pendidikan Indonesia dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Abad 21. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 017. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32709>
- Rahayu, A. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 789-798. <http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.p789-798>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Regina, U. C., Toriana., Anitra, R., & Setyowati, R. (2021). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Kelas V. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 154-162. 10.25134/pedagogi.v8i2.4896
- Septiyani, N. O., & Alyani, F. (2021). Analisis Konsep Diri terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa di SMA. *Vygotsky: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3 (2), 133-144. Retrieved from <https://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/Voj/article/view/413>
- Setiawan, W. A., & Anawati, S. (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 381-390.
- Sholihah, S. A., & Mariana, N. (2020). Deskripsi Konsep Diri Akademik pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Berdasarkan Sudut Pandang Kultural. *JPGSD*, 8(2), 281-291.
- Simanjuntak, J., Simangunsong, M. I., Tiofanny, Naibaho, T. (2021). Perkembangan Matematika dan Pendidikan Matematika di Indonesia Berdasarkan Filosofi. *SEFREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(2), 32-39.
- Solihah, A., Aditya, D. Y., & Kamali, A. S. (2022). Pengaruh Gaya dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Berajah Journal*, 2(2), 231-240. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.82>
- Sumartini, T. S. (2015). Mengembangkan Self Concept Siswa melalui Model Pembelajaran Concept Attainment. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 48-58. Retrieved from https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv4n2_1
- Sundayana, R. (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 75-84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>
- Utami, C., Suryani, N. E., Susanti, E., Aisha, N., Wijaya, P. S., & Buyung. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Masa Pandemi. *Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 62-69. <http://dx.doi.org/10.26737/jerr.v5i1.3541>
- Wati, N. S. (2019). Pengembangan Instrumen Konsep Diri Matematika Siswa. *PEDIAMATIKA: Journal of Mathematical Science and Mathematics Education*, 1(1), 45-54. Retrieved from <https://www.syekhnuriati.ac.id/jurnal/index.php/pmat/article/view/5066>